

PERANG SHIFFIN DAN DAMPAKNYA TERHADAP UMAT ISLAM

(Kajian Historis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora

Oleh
Durrotul Mawahib
NIM. 0 3 1 2 1 4 9 9

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1429 M
2008 H

PERANG SHIFFIN DAN DAMPAK TERHADAPNYA UMAT ISLAM

Abstraksi

Setelah Nabi wafat, kepemimpinan di gantikan oleh Khalifah, yang pertama menjabat sebagai khalifah adalah Abu Bakar lalu Umar, Usman dan kemudian Ali. Keempat khalifah ini biasa dikenal sebagai Khalifaur Rasyidin yaitu pemimpin yang terpercaya, posisi khalifah hanya menggantikan Nabi Muhammad sebagai pemimpin negara bukan sebagai Nabi.

Pada setiap masanya khalifah ini mengalami berbagai persoalan yang terjadi dalam umat Islam peristiwa yang paling berdampak pada persatuan Umat Islam adalah peristiwa yang terjadi pada masa Ali menjadi khalifah. Hal ini menyebabkan karena umat Islam menuntut balas atas terbunuhnya Usman. Pada awal kepemimpinan Ali sebagai khalifah, penduduk Syria dibawah pimpinan Mu'awiyah bin Abi Sufyan menuduh Ali terlibat dalam peristiwa pembunuhan Usman. Mereka meminta pertanggungjawaban Ali terhadap peristiwa tersebut atau setidaknya mengadili orang-orang yang terlibat dalam pembunuhan Usman. Dalam posisi dan kondisi yang sulit maka Ali memindahkan ibukota dari Madinah ke Kufah.

Sebelum Ali menghadapi pasukan Mu'awiyah terlebih dahulu ia penumpas pemberontakan yang di lakukan oleh Thalhah, Zubair dan Aisyah istri Nabi dalam Perang Jamal, pertempuran pertama diantara sesama muslim yang berhasil dimenangkan oleh Ali. Berbeda dengan Perang Jamal yang dimenangkan oleh Ali, dalam perang yang terjadi antara Ali dan Mu'awiyah di Shiffin yang kemudian dikenal dengan Perang Shiffin dalam hal ini posisi Ali menjadi terpojok, karena ketika perang yang berlangsung beberapa minggu itu hampir dimenangkan oleh Ali tetapi dengan kecerdikan dalam berpolitik, Amr ibn Ash sebagai pemimpin pasukan Mu'awiyah mengangkat lembaran-lembaran al-Qur'an di ujung pedang yang menandakan berakhirnya pemberontakan bersenjata yang terjadi dan mengikuti keputusan al-Qur'an. Dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan Ali dan desakan dari para pengikutnya, akhirnya perdamaian pun terjadi dengan perundingan yang dilakukan oleh ke dua belah pihak, dari pihak Ali mengirimkan Abu Musa al-Asy'ari dan di pihak Mu'awiyah mengirimkan Amr bin Ash sebagai hakim dalam perundingan tersebut.

Perundingan yang dihadiri oleh 400 orang dari dua belah pihak dilakukan di Adhruh jalan utama antara Madinah dan Damaskus. Dalam perundingan ini menyebabkan terpecahnya pasukan dari pihak Ali karena sebagian kelompok mengklaim bahwa perundingan itu tidak sesuai dengan Islam, kelompok yang memberontak yaitu kelompok Khawarij dan kelompok yang tetap mendukung Ali yaitu kelompok Syiah. Akan tetapi perundingan itu di khianati oleh Mu'awiyah dan secara sepihak ia menurunkan Ali dari jabatan khalifah.

Akibat dari perundingan (*tahkim*) Islam terbagi menjadi tiga kelompok yaitu; Mu'awiyah, Syiah dan Khawarij. Kedua kelompok yaitu Syiah dan Khawarij yang pada masa yang akan datang menjadi kelompok aliran atau sekte agama. Munculnya golongan Khawarij ini membuat kekuatan pasukan Ali menjadi lemah dan posisi Mu'awiyah menjadi kuat. Selain terpecahnya umat Islam, peristiwa ini juga merubah system pemerintahan dari demokratis ke monarki, karena pada saat Mu'awiyah menjabat sebagai khalifah ia mengangkat putranya sebagai putra mahkota.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ADAB

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 ekspl

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berper dapat bahwa skripsi saudara:

Nama : DURROTUL MAWAHIB

NIM : 03121499

Judul Skripsi : PERANG SHIFFIN DAN DAMPAKNYA TERHADAP
UMAT ISLAM (KAJIAN HISTORIS)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2008
Pembimbing,

Dra. Hj. Ummi Kulsum M. Hum
NIP. 150215585



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1097/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Perang Shifin dan Dampaknya Terhadap Umat Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Durrotul Mawahib

NIM : 03121499

Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : B

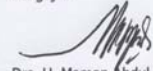
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

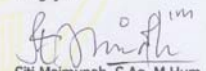
Ketua Sidang


Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.
NIP. 150215585

Penguji I


Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

Penguji II


Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645

Yogyakarta, 21 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Drs. H. Syahabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu
agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan
bersabar di antara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik
buruknya) hal ihwalmu.
(Q.S: Muhammad: 31)¹

Pada puncakmu kucari jati diri
Pada hijaumu kutemukan damai abadi
Takkan menyerah dalam cita
Takkan surut sebelum sujud

(Motto Mapalaska)

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2005), hlm. 510.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini aku persembahkan kepada:

- ✚ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Badruddin dan Ummi Sa'adah, yang dengan bimbingan dan usahanya yang selama ini mereka lakukan, maka aku dapat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah memberi kesempatan padaku untuk dapat (meski sedikit), membalas segala cinta kasih mereka berdua padaku. Amin.
- ✚ Saudara-saudaraku yayu Anisa, yayu Aniem, mas Abuy, yayu Is, yayu Ati, mas Rofi dan adikku yang manis Haziem.
- ✚ Keponakan-keponakanku, nok Ghina, Fafa, Egypt, nok Dita, Ari, Rofi, Mumtaz, Sayyid, Zalfah.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده

ورسوله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Dengan asma-Nya Yang Maha Agung, penulis bersyukur atas segala rahmat yang Allah berikan dalam setiap langkah menuju pada-Nya, dan kepada Nabi Muhammad s.a.w yang telah menyelamatkan umatnya dari kejahiliyahan. Wahai rahmat seluruh alam, cinta padamu adalah keutamaan dan perjumpaan denganmu adalah anugerah.

Sehubungan dengan ini, penulis merasa bahwa betapa besar bantuan, saran, petunjuk dan lain-lainnya yang datang dari berbagai pihak sangat membantu selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis merasa sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Mundzirin Yusuf, M. Si selaku ketua jurusan dan Penasehat Akademik yang membantu dalam kelancaran studi penulis dan selalu menasehati untuk dapat lebih dewasa.
3. Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum selaku pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan dengan amat sangat sabar telah memberikan petunjuk, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ummi, terima kasih atas doanya yang selalu mengiringi dalam setiap langkah ananda dan dengan penuh kesabaran menunggu akan kelulusan penulis.
5. Ustadz Safwan yang dengan sabar memberikan bimbingan dan telah mengantarkan penulis keluar dari kebodohan intelektual dengan pemahaman tentang arti kehidupan.
6. Saudara-saudaraku, sepupu, paman, tante dan keponakan-keponakan yang lucu-lucu dan imut yang setiap saat memberikan semangat tanpa ada rasa bosan.
7. Teman-teman seperjuangan, Eka Candra makasih telah mengenalkan aku pada orang-orang yang sangat luar biasa, Eka Ratna, Tri Murti, Difla makasih atas motivasinya. Eni S, Erni, Nura'eni, Hamidah, Alwi, Bismo, Abbas, Andika, teman-teman KKN kelompok "Ya...Sudah" dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu-satu terima kasih atas semuanya.
8. Sahabat-sahabatku, "geng Ijolumut" Nok Eva, Uum "tante", Noer, Mila, Umi, dalam rindu dan doa hati kita menyatu.
9. Teman-teman aktifis filsafat RausyanFikr, Ibu Aan, mbak Yani, mbak Dimbi yang baik dan lucu, mbak Santi, mbak Yanma, Zainab, mba Nora, Titah, mba Tati, Taufik terima kasih atas masukan-masukannya dan teman-teman kelas filsafat etika.
10. Teman-teman Mapala, seluruh anggota Mapalaska yang merupakan keluarga kedua penulis, Kapalaska, Meratus Kal-Sel, Mapalasta Sul-Sel, Ranita Jakarta, Mapalsa Surabaya dan anak-anak BC VXIII, Pelo, Lengko, Tompul, Sirenk,

Tugor, Ngecor, Nobicrot, Simbah Gudel. Semoga kita bisa tetap kompak, *thank's for all friend*.

11. Anak-anak kos Ambar Arum yang kompak dan aneh, teman sekamarku yu Ati, *thank's* atas segala pengertiannya, mbak Ririn "Cuby" makasih pinjaman motornya, mbak Pink, mbak Yuhriah, Ai', mbak Anis, mbak Vita, mbak Fajar, mbak Idhut, mbak Ita, Nina "Paino", Siti, Citra, mbak Ayu, mbak Nurul, mbak Fitri "Mami", Wina, Anita "Suwondo", mbak Inta, mbak Inoy dan anak-anak kos yang baru. Mba Saginem yang sabar mengurus anak kos terima kasih.
12. Segenap karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Ignatius, Rausyan Fikr yang telah bersedia membantu mencarikan literatur yang terkait dengan penulisan skripsi ini.
13. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu, terima kasih banyak.

Akhirnya, sekali lagi terhadap semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Semoga ridha Allah s.w.t. senantiasa menyertai kita. Amin.

Yogyakarta, 22 Jumadil Awal 1429 H
27 Mei 2008 M

Penulis

(Durrotul Mawahib)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: LATAR BELAKANG TERJADINYA PERANG SHIFFIN.....	20
A. Disintegrasi (Perpecahan Kaum Muslimin)	20
B. Terbunuhnya Usman bin Affan	25
C. Kebijakan Pemerintahan Ali bin Abi Thalib	31
BAB III: PERISTIWA PERANG SHIFFIN.....	34
A. Tokoh Utama Perang Shiffin.....	34

B. Kronologi Perang Shiffin.....	39
C. Berakhirnya Perang Shiffin.....	44
BAB IV: DINAMIKA YANG TERJADI PADA UMAT ISLAM PASCA	
PERANG SHIFFIN.....	46
A. Bidang Politik.....	46
B. Bidang Sosial	54
C. Bidang Keagamaan.....	58
D. Tradisi.....	68
BAB V: PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Kata Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Rasulullah wafat tidak menunjuk salah satu dari sahabatnya baik dari kaum *Anshar*¹ maupun *Muhajirin*², dan Rasulullah pun tidak memberitahukan caranya dalam memilih penggantinya. Dengan demikian umat Islam menghadapi masalah yang berat dalam menentukan kelanjutan tentang kehidupan politik umat Islam.³ Pengganti Rasulullah dalam memimpin umat Islam masa Khulafaur Rasyidin dipilih secara musyawarah. Untuk pergantian khalifah berdasarkan pada *syuro* yaitu atas dasar musyawarah kaum muslimin. Akan tetapi hal itu berakhir setelah Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah keempat masa Khulafaur Rasyidin itu meninggal dunia.

Pada masa kepemimpinan Ali umat Islam mengalami kekacauan hingga tidak ada perluasan wilayah. Kekacauan tersebut mulai terlihat ketika Usman meninggal karena terbunuh, kondisi umat Islam menjadi tidak stabil karena adanya perebutan kekuasaan untuk menggantikan Usman sebagai khalifah.⁴ Penggantinya yaitu khalifah Ali hanya berkonsentrasi menghadapi pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh umat Islam, sehingga Ali

¹ *Anshar* adalah penduduk asli Madinah yang menolong Rasulullah dan muslimin dari Makkah ketika berhijrah untuk menghindari penganiayaan dari kaum Quraisy Makkah. Di Madinah Rasulullah membentuk masyarakat Islam.

² *Muhajirin* adalah penduduk asli dari Makkah yang ikut berhijrah bersama Rasulullah ke Yastrib yang kemudian berganti nama menjadi Madinah. Kaum Anshor maupun Muhajirin mengklaim bahwa dari golongan merekalah yang berhak menjabat sebagai khalifah.

³ Ahmad Amin, *Fadjar Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), hlm. 324.

⁴ Al-Hamid al-Husaini, *Sejarah Hidup Imam Ali bin Abi Thalib*, (Semarang: Toha Putra, 1985), hlm. 337-338.

terpaksa memindahkan ibu kota dari Madinah ke Kufah. Hal ini dilakukan karena banyak masyarakat Kufah yang mendukung pemerintahan Ali, meski Ali tidak bermukim secara tetap di Kufah. Ia pergi ke sana hanya untuk menegakkan kekuasaan,⁵ sebelum menghadapi gerakan oposisi yang dilakukan oleh 3 serangkai (Aisyah – Thalhah - Zubair),⁶ dan Mu'awiyah yang tidak mau membaiai Ali sebagai khalifah

Pada saat Ali menjadi khalifah, mewarisi pemerintahan yang kacau dan ketegangan politik akibat peristiwa pembunuhan Usman yang dilakukan oleh pemberontak karena tidak menyukai kebijakan Usman yang lebih memihak pada kerabat dan keluarganya. Akibatnya muncul pemberontakan yang mengakibatkan perpecahan dalam kaum muslimin. Bahkan penduduk Syria di bawah pimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan menuduh Ali ikut terlibat dalam peristiwa pembunuhan Usman. Mereka meminta pertanggungjawaban Ali terhadap peristiwa itu atau setidaknya menghadapkan para pembunuh Usman di pengadilan untuk *diqishash*.⁷

Setelah Ali menjadi khalifah langkah pertama yang dilakukannya adalah:⁸

1. Memecat kepala-kepala daerah yang diangkat oleh Usman dan mengirimkan kepala daerah yang baru.

⁵ M. A Shaban, *Sejarah Islam, Penafsiran Baru 600-750*, terj. Machnun Husein, cet. 1, (Jakarta: Raja Wali Pres, 1984), hlm. 34.

⁶ Said al-Afghani, *Pemimpin Wanita di Kancan Politik Studi Sejarah Pemerintahan Aisyah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 67.

⁷ *Qishash* adalah hukum yang berlaku dalam Islam, seperti orang membunuh maka ia juga akan dibunuh, lihat Riani Suminar, "Aisyah dan Perang Jamal (Potret Politik Perempuan Pada Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib)", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 36.

⁸ A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, jilid I. Terj. Mukhtar Yahya, cet. Keenam, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 246.

2. Mengambil kembali tanah-tanah yang dibagikan Usman kepada famili dan kerabat dekatnya tanpa jalan yang sah. Demikian juga hibah atau pemberian Usman kepada siapapun yang tiada beralasan, diambil kembali oleh Ali dan memakai kembali sistem distribusi pajak tahunan dalam Islam sebagaimana pernah diterapkan Umar.

Kebijakan Ali ternyata tidak mendapat respon yang baik dari para pejabat yang diangkat pada masa pemerintahan Usman, salah satunya adalah dari Mu'awiyah sebagai gubernur Syria. Ia merasa terancam kedudukannya sebagai gubernur akan tersingkir setelah Ali menjabat sebagai khalifah.

Pemberontakan pertama yang terjadi yaitu pemberontakan yang dipimpin oleh Thalhah, Zubair dan Aisyah istri Rasulullah, pemberontakan ini dikenal dengan Perang Jamal atau Perang Unta. Perang ini dimenangkan oleh Ali dengan meninggalnya Thalhah dan Zubair. Aisyah dikembalikan oleh Ali ke Madinah dengan penuh rasa hormat.⁹ Setelah berhasil mengatasi Perang Jamal, perhatian Ali tertuju pada Mu'awiyah yang sejak awal pemerintahan Ali tidak mau membaiat sebagai khalifah karena Mu'awiyah ingin menuntut balas atas kematian Usman,¹⁰ ia juga menginginkan kekhalifahan dipilih oleh kaum muslimin. Lalu Ali mengutus Jurair bin Abdullah al-Bajli untuk mengajak Mu'awiyah bergabung di bawah pimpinan Ali akan tetapi

⁹ Said al-Afghani, *Pemimpin Wanita di Kancah Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 67.

¹⁰ Majid Ali Khan, *Sisi Hidup Para Khalifah Saleh*, terj. Joko S. Abd. Kahhar, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 220-221.

Mu'awiyah selalu mengatakan pada Ali untuk menangkap pembunuh Usman.¹¹

Mendengar jawaban Mu'awiyah, Ali menganggap Mu'awiyah sebagai pemberontak yang keluar dari pemerintahan yang sah. Kemudian Ali menyusun pasukan untuk menyerang Mu'awiyah. Mengetahui rencana yang dilakukan oleh Ali maka Mu'awiyah mempengaruhi penduduk Syria untuk tidak ikut membai'at Ali sebagai khalifah dengan membawa pakaian Usman yang penuh dengan darah dan jari-jari istri Usman yang terpotong saat hendak membela suaminya pada peristiwa pembunuhan Usman. Rakyat percaya dengan pidato yang disampaikan oleh Mu'awiyah, hingga Mu'awiyah mendapat dukungan dari rakyat Syria dan hal itu sebagai kekuatannya untuk melawan Ali.¹²

Akhirnya kedua pasukan itu bertemu di dataran Shiffin di tepi sungai Eufrat, selama satu bulan dua belah pihak saling mengirim utusan. Ali mengajak Mu'awiyah dan pengikutnya untuk membaiaatnya akan tetapi Mu'awiyah tetap tidak mau berdamai dengan Ali dan berikeras meminta Ali untuk menangkap para pembunuh Usman terlebih dahulu. Pertempuran di antara keduanya pun tidak dapat dihindari lagi.

Berbeda dengan Perang Jamal yang dimenangkan oleh Ali, dalam perang yang terjadi antara Ali-Mu'awiyah di Shiffin, pada saat Mu'awiyah mulai merasa terdesak dan tidak sanggup melawan tentara Ali yang hampir menang, Mu'awiyah lantas mencari jalan keluar untuk menghentikan pertempuran.

¹¹ www.Google.com. "Masalah Khalifah Ali Dengan Mu'awiyah dan Perang Shiffin", Minggu 5 Maret 2007.

¹² *Ibid.*, Minggu, 5 Maret 2007.

Atas usul Amr bin Ash akhirnya kelompok Mu'awiyah mengajukan perdamaian dengan mengangkat al-Qur'an di ujung tombak dan meminta agar pertikaian itu berakhir dengan hukum al-Qur'an. Perundingan itu tidak berakhir begitu saja, bahkan perselisihan antar umat Islam semakin bertambah hebat karena dalam pasukan Ali, sebagian setuju untuk menghentikan perang dan sebagian lain tidak setuju perang berakhir. Maka pada tahun 37 H Ali dan Mu'awiyah melakukan perundingan damai, peristiwa itu dikenal dengan peristiwa *tahkim*.¹³

Pada awalnya Ali menolak diadakannya *tahkim* karena ia tidak mempercayai Mu'awiyah dan Amr bin Ash, akan tetapi atas dorongan dari sebagian pasukannya akhirnya Ali setuju. Pasukan Ali menunjuk Abu Musa al-Asy'ari sebagai wakil mereka.¹⁴ Mu'awiyah menunjuk Amr bin Ash sebagai wakilnya. Hasil dari perundingan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu bahwa akar dari perpecahan adalah adanya perebutan kekuasaan, maka dari itu kedua hakim sepakat untuk memecat Ali dari jabatan khalifah dan Mu'awiyah dari jabatan gubernur Syria. Dalam mengumumkan hasil dari perundingan Amr bin Ash mempersilakan Abu Musa al-Asy'ari untuk maju terlebih dahulu, dengan alasan Abu Musa al-Asy'ari lebih dahulu masuk Islam, setelah keputusan dibacakan oleh Abu Musa al-Asy'ari, Amr bin Ash

¹³ *Tahkim* mengandung pengertian perundingan yang dilakukan antara dua pihak yang berselisih dengan mengirim wakil dari masing-masing pihak untuk menyetujui perjanjian yang di buat oleh kedua belah pihak, sebagai upaya untuk mencapai kedamaian dan persatuan antar umat Islam. lihat. Muhammad Mahzum *Meluruskan Sejarah Islam Studi Kritis Peristiwa Tahkim*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 17-19.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 17-19.

setuju dengan keputusan tersebut, akan tetapi secara sepihak ia mengangkat Mu'awiyah sebagai khalifah umat Islam yang baru.¹⁵

Bukan saja karena perang yang berakhir dengan perundingan (*tahkim*) yang tidak menguntungkan bagi pihak Ali, bahkan dampak dari *tahkim* tersebut kubu Ali terpecah menjadi dua kelompok yaitu *Khawarij* yang memberontak atas keputusan *tahkim* dan *Syi'ah* yang tetap mendukung Ali.¹⁶ Terjadilah perpecahan dalam diri umat Islam hingga muncul beberapa kelompok yaitu; *Syi'ah*, *Khawarij* dan Bani Umayyah.¹⁷ Sesudah terjadi peristiwa *tahkim* Ali tidak lagi menggerakkan pasukannya untuk melawan Mu'awiyah tetapi menggempur golongan *Khawarij* yang dahulu adalah orang-orang yang mendukungnya (Ali).¹⁸ Kelompok *Khawarij* memberontak pada Ali dan membuat kekacauan yang meresahkan umat Islam, melihat hal itu pada tahun 659 M/37 H Ali menyerang *Khawarij* di tepi Kanal Nahrawan dan hampir memusnahkan mereka.¹⁹

Kelompok *Khawarij* merasa kecewa dengan putusan *tahkim* dan berencana untuk membunuh tiga pemimpin dengan mengirim tiga utusan yaitu Ibnu Muljam ditugaskan untuk membunuh Ali bin Abi Thalib, Barak ibnu Abdillah at-Tamimi ditugaskan untuk membunuh Mu'awiyah dan 'Amr ibnu

¹⁵ Hamka, *Sejarah Umat Islam* (edisi baru), cet. Kedua, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1997), hlm. 245.

¹⁶ Siti Maryam, dkk (ed). *Sejarah Peradaban Islam; Dari Masa Klasik Hingga Modern*, cet. Kedua, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 56-57.

¹⁷ www. Goegle. Com, Masalah Khalifah, 5 Maret 2007.

¹⁸ Siti Maryam, dkk (ed). *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 56-57.

¹⁹ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 227.

Bakr at-Tamimi ditugaskan untuk membunuh Amr bin Ash.²⁰ Akhirnya hanya Ali yang berhasil dibunuh oleh Ibnu Muljam pada tanggal 17 Ramadhan 40 H,²¹ karena ia ingin membalas dendam atas kematian kerabat-kerabatnya yang terbunuh di Nahrawan.²²

Setelah kematian Ali posisi khalifah digantikan oleh anaknya yaitu Hasan bin Ali atas permintaan penduduk Irak. Pada awalnya Hasan tidak mau menerima permintaan itu. Pemerintahan Hasan hanya berlangsung beberapa bulan saja. Kondisi umat Islam saat itu sulit untuk dikendalikan karena terjadi perebutan kekuasaan, hingga akhirnya Hasan menyerahkan jabatan pada Mu'awiyah dengan beberapa syarat yang diajukan yaitu; bahwa setelah berakhirnya kekuasaan Mu'awiyah, maka kekhalifahan harus diserahkan pada musyawarah kaum muslimin (*Syuro*).²³ Perundingan tersebut dilakukan dengan harapan dapat menjadikan umat Islam kembali rukun. Peristiwa ini disebut dengan tahun persatuan (*'Amul Jama'ah*) pada tahun 41 H.²⁴

Setelah berakhirnya Perang Shiffin persatuan umat Islam menjadi terpecah belah dan sistem pemerintahan dalam Islam mengalami perubahan besar yaitu pemerintahan yang pada awalnya dilakukan secara musyawarah berubah monarki. Sistem pergantian khalifah dengan pengangkatan putra mahkota. Hal ini terbukti sebelum Mu'awiyah meninggal dunia, mengangkat

²⁰ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid I, terj. Mukhtar Yahya, cet. Keenam, (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna Baru, 2003), hlm. 264.

²¹ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid I, cet. kedua, terj. H. A. Bahauddin (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 519.

²² Philip. K. Hitti, *History of The Arab*, hlm. 227.

²³ Ali Audah, *Ali bin Abi Thalib Sampai Hasan dan Husein*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2003), hlm. 352.

²⁴ Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid II, hlm. 30.

putranya sendiri Yazid bin Mu'awiyah sebagai penggantinya. Sistem tersebut dimulai sejak Mu'awiyah menjadi khalifah yang ia dapatkan dengan melanggar perundingannya dengan Hasan bin Ali.

Dalam bidang sosial, dengan berakhirnya Perang Shiffin tersebut kebebasan rakyat terenggut setelah Mu'awiyah menjabat sebagai khalifah. Tidak ada lagi sistem yang musyawarah dalam pemilihan khalifah seperti pada masa Khulafaur Rasyidin. Masyarakat dipaksa oleh penguasa baru untuk mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka muncullah kelompok-kelompok baru dalam masyarakat, antara lain; yang menamakan dirinya sebagai kelompok yang sangat mencintai keluarga Rasulullah (*Ahlul Bait*) yang berkembang secara sembunyi-sembunyi, kelompok ini tetap mendukung pemerintahan Ali dan keturunannya, kelompok yang mendukung Mu'awiyah menjabat sebagai khalifah yang baru, dan ada pula kelompok yang tidak mendukung keduanya dan bersikap netral.

Dalam perjalanan sejarah selanjutnya timbullah bermacam-macam pertikaian tentang penafsiran agama dari kelompok-kelompok tersebut di atas sehingga lahir beberapa aliran teologi dalam Islam, yang masing-masing menganggap bahwa aliran yang mereka anut adalah yang paling benar antara lain Syiah, Khawarij dan kelompok yang bersikap netral yaitu kelompok Murji'ah.²⁵

²⁵ Muhammad Mahzum, *Meluruskan*, hlm. 20.

Dampak Perang Shiffin terasa pada tradisi yang dilakukan oleh keluarga Bani Umayyah yaitu tradisi mencacimaki Ali dan keluarganya, tradisi ini baru berakhir pada masa Umar bin Abdul Aziz.

Masalah tersebut di atas sangat penting untuk dibahas karena pasca terjadinya Perang Shiffin muncul suatu perubahan besar dalam tubuh umat Islam yang disebabkan adanya perebutan kekuasaan, muncul babak baru dalam sejarah Islam dengan adanya perubahan di bidang politik, sosial, keagamaan, dan budaya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan dalam penulisan skripsi ini dilakukan agar bahasan yang dipaparkan tidak melenceng dan melebar. Skripsi yang berjudul *Perang Shiffin dan Dampaknya Terhadap Umat Islam (Kajian Historis)*, membahas tentang latar belakang terjadinya Perang Shiffin, hingga akhir dari perang yang menimbulkan konflik baru dalam tubuh umat Islam. Pembahasan ini fokus tentang dinamika tersebut didasarkan pada analisis terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar Perang Shiffin.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya dapat dituangkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa latarbelakang Perang Shiffin?
2. Bagaimana terjadinya Perang Shiffin?
3. Bagaimanakah dinamika yang terjadi pada umat Islam pasca Perang Shiffin?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjawab semua yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Menjelaskan latarbelakang Perang Shiffin.
2. Mendiskripsikan terjadinya Perang Shiffin.
3. Menganalisis dinamika yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan umat Islam pasca Perang Shiffin.

Sejarah adalah guru kehidupan, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran dan pelajaran pada kita tentang arti penting hubungan baik antar umat Islam demi kesatuan dan persatuan umat. Kapan pun dan di manapun umat Islam harus bersatu dan bahu-membahu demi tercapainya kejayaan Islam yang *rahmatan lil'alamin*.

D. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang secara signifikan membahas tentang Perang Shiffin dan Dampaknya Terhadap Umat Islam, penulis belum menemukannya, oleh karena itu buku-buku pustaka yang dijadikan sumber dalam penulisan ini mengacu pada buku-buku yang terkait dengan bahasan ini. Adapun buku-buku tersebut adalah:

Buku yang berjudul *Sejarah Islam Sejak Wafat Nabi s.a.w Hingga Runtuhnya Dinasti Umayyah (11-132 H)*, karya Rasul Ja'farian, Jakarta: Lentera, 2003. Buku tersebut berisi tentang sejarah Islam dari wafatnya Nabi

Muhammad yang merupakan awal dari konflik yang terjadi dalam tubuh umat Islam, hingga runtuhnya masa kekuasaan Dinasti Umayyah. Pembahasan ini terdapat pada bab keempat yaitu ketika Ali menjabat sebagai khalifah, pada saat itu terjadi berbagai kekacauan dalam tubuh umat Islam dengan berbagai peperangan. Fokus bahasan skripsi ini hanya di sekitar terjadinya pertentangan antara khalifah Ali dengan Mu'awiyah yang tidak mau mengakui Ali sebagai khalifah, yang menyebabkan terjadinya Perang Shiffin dan dampaknya bagi umat Islam, dalam bidang politik, sosial, keagamaan, dan tradisi yang terjadi setelah Mu'awiyah menjabat sebagai khalifah hingga masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz dengan mencacimaki keluarga Ali yang belum begitu dipaparkan lebih lanjut dalam buku tersebut.

Buku yang berjudul *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*, karya Joesoef Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1979. Bahasan pokok buku tersebut adalah tentang sejarah pada masa Khulafaur Rasyidin hingga akhir masa pemerintahannya dan tentang peristiwa-peistiwa yang terjadi pada masa itu termasuk peristiwa Perang Shiffin yang terjadi pada masa Ali menjabat sebagai khalifah terakhir dari pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Perbedaan yang ada antara karya di atas dengan penelitian dan pembahasan ini yaitu penulis hanya mengambil peristiwa Perang Shiffin. Penelitian ini tidak hanya membahas tentang Perang Shiffin, tetapi juga tentang dampaknya terhadap umat Islam setelah berakhirnya perang tersebut.

Buku yang berjudul *Ali bin Abi Thalib Sampai Kepada Hasan dan Husein*, karya Ali Audah, Jakarta: PT. Pustaka Lintera Antar Nusa, 2007.

Buku tersebut membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Ali, Perang Shiffin merupakan peperangan yang terjadi pada saat Ali menjabat sebagai khalifah, akan tetapi dalam bahasan buku tersebut hanya membahas tentang biografi dan sekilas tentang beberapa peperangan yang terjadi pada saat itu. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas lebih spesifik tentang Perang Shiffin yang terjadi pada masa Ali menjabat sebagai khalifah yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam tubuh umat Islam dan sistem pemerintahannya.

Buku karya Muhammad Mahzum yang berjudul *Meluruskan Sejarah Islam; Studi Kritis Peristiwa Tahkim*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, membahas tentang peristiwa tahkim hingga munculnya aliran-aliran teologi dalam Islam yang mengklaim aliran yang dianutnya adalah yang paling benar. Hal ini menimbulkan perselisihan dalam tubuh umat Islam. Berbeda dengan pembahasan ini, penulis menguraikan tentang latar belakang terjadinya perang Shiffin dan dampaknya terhadap oleh umat Islam dengan munculnya perubahan di berbagai bidang yakni bidang politik, sosial, keagamaan, dan budaya.

Penulisan ini sangat terbantu dengan adanya karya-karya di atas. Latar belakang yang menyebabkan terjadinya Perang Shiffin sangat penting untuk diungkapkan. Analisis terhadap dampak dari terjadinya perang Shiffin perlu dilakukan, agar bahasan ini menjadi lebih memadai sebagai sebuah penelitian ilmiah.

E. Landasan Teori

Agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan suatu kerangka teori sebagai landasan dalam penelitian yang sesuai dengan objek penelitian yang terkait. Dalam penelitian ini digunakan *teori konflik* yang dikemukakan oleh Dahrendorf, sebagaimana disenyalir oleh George Ritzer. Menurutnya masyarakat senantiasa dalam proses yang ditandai oleh pertentangan (konflik) menjadi isu sentral.²⁶ Dia juga menyatakan bahwa konflik dalam pergaulan bersumber dari ketidakserasian esensi bermacam-macam kehidupan. Kebalikannya adalah teori kohesi dari Malinowsky: keutuhan akan terjadi bila suatu wilayah kehidupan dilandasi secara kuat oleh keuntungan timbal balik di bawah prinsip legal.²⁷ "Teori konflik menilai keteraturan yang terdapat dalam masyarakat itu hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas oleh golongan yang berkuasa."²⁸

Konflik sendiri adalah kenyataan yang melekat pada masyarakat. Kenyataan konflik ini menurut David lock Wood adalah struktur sosial di dalam akhirnya mengandung konflik-konflik dan kontradiksi yang bersifat interval.²⁹

Konflik dalam kehidupan bisa diasumsikan sebagai realitas, karena konflik bisa terjadi antara individu dengan individu, individu dengan komunitas masyarakat atau antar komunitas masyarakat. Konflik bisa terjadi di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.

²⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berperadigma Ganda*, Terj. Alimandan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 36.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm. 30-35.

²⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan*, hlm. 26.

²⁹ Tom S. Cambell, *Tujuh Teori Sosial*, terj. F. Budi Hardiman, cet. 6, (Yogyakarta: Canisius, 1999), hlm. 32.

Hal ini terkait dengan konflik yang melatarbelakangi terjadinya Perang Shiffin. Konflik terus terjadi dalam suatu masyarakat, hingga mengakibatkan kekacauan dalam strukturnya. Suatu konflik berakhir dengan perundingan atau perdamaian di antara kedua belah pihak yang terkait, tetapi ada pula yang tidak dapat diselesaikan dengan perundingan dikarenakan kedua belah pihak saling mempertahankan pendapatnya masing-masing.

Pemakaian teori konflik dalam penelitian ini karena relevan dengan pembahasan yang diuraikan, yaitu konflik yang terjadi pada umat Islam yang berlatarbelakang politik (perebutan kekuasaan), menyebabkan terjadinya peperangan di antara sesama umat Islam. Dalam pembahasan ini konflik yang terjadi antara khalifah Ali dengan Mu'awiyah yang menuntut balas pembunuhan Usman sehingga terjadi peperangan atas dua pihak yang berkonflik di Padang Shiffin dan berakhir dengan perdamaian dan disusul dengan perundingan (*tahkim*) tetapi tidak menghasilkan suatu penyelesaian bagi keduanya, sehingga terjadi disintegrasi di kalangan umat Islam.

Konflik tersebut baru mulai reda dengan terbunuhnya khalifah Ali bin Abi Thalib oleh Ibnu Muljam dari kelompok Khawarij yang memberontak pada Ali. Saat Mu'awiyah naik tahta, konflik baru berakhir. Situasi mulai teratur karena adanya penguasa baru, mayoritas masyarakatnya mengikuti peraturan khalifah sebagai penguasa. Pasca pemerintahan Mu'awiyah, sepanjang berkuasanya Bani Umayyah, fakta sejarah membuktikan munculnya kelompok-kelompok yang saling mempertahankan pendapat masing-masing sehingga muncul aliran-aliran teologi semacam Syi'ah, Khawarij, Murji'ah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *sosial-historis*. Sosiologi dipakai untuk alat bantu mengacak dan menganalisa aspek-aspek sosial,³⁰ sedangkan historis merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, di mana dan bagaimana suatu peristiwa terjadi yang tersusun secara lengkap meliputi urutan fakta dengan penjelasan dan ulasan atas kenyataan-kenyataan yang ada.³¹ Dalam pembahasan ini penulis mengungkapkan dampak perang Shiffin dengan menelusuri peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar perang Shiffin sebagai suatu kenyataan sejarah dan menjadi pijakan untuk melakukan analisa.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lalu, oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, kemudian ditelaah secara gamblang agar menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan fakta.³² Sejarah merupakan rekontruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penelitian ilmiah,³³ maka terdapat beberapa tahap dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

³⁰ Ansori, Syi'ah di Kabupaten Sleman 1995-2004, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, fak. Adab, 2008), hlm. 17-18.

³¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 1-3.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, cet. I (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3

³³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

Penelitian ini adalah penelitian literer, menggunakan sumber-sumber dari dokumen tertulis dalam proses pengumpulan datanya. Data didapat dengan penelusuran sumber-sumber literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan Perang Shiffin. Dalam mencari berbagai sumber tersebut penulis menelusuri berbagai perpustakaan di antaranya, perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Fakultas Adab, perpustakaan Kolese Ignatius Yogyakarta dan perpustakaan RausyanFikr Yogyakarta. Mengikuti perkembangan teknologi, penelitian ini juga memakai internet sebagai upaya untuk mengumpulkan data tentang Perang Shiffin.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data terkumpul, tahap kedua adalah verifikasi atau kritik sumber untuk mendapatkan keabsahan sumber. Dalam hal ini yang diuji adalah keaslian (otentitas) melalui kritik ekstern dan kebenaran (kredibilitas) melalui kritik intern. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kritik intern dengan membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan terjadinya perang Shiffin.³⁴ Langkah selanjutnya yaitu membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lain guna menemukan kebenaran sumber dan mengambil data yang bisa dipercaya.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Dalam tahap ini penulis berusaha menganalisis data yang diperoleh, kemudian membandingkannya dengan sumber yang lainnya. Sumber data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh fakta. Hal ini

³⁴Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Malaysia: Kementrian Pendidikan Malaysia dan University Sains Malaysia, 1994), hlm. 70.

dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan Perang Shiffin. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari kronologi sejarah, sehingga dapat menjadi rangkaian sejarah yang tidak terputus.

4. Historiografi (Penulisan)

Yaitu pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan memberi gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai akhir penelitian.³⁵ Langkah ini adalah langkah terakhir dari penulisan data dengan melalui beberapa proses penyaringan hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan. Data-data tersebut dapat ditulis dan dipaparkan sesuai dengan kerangka tulisan dalam bentuk penulisan sejarah, yang ditulis dalam lima bab sesuai dengan sistematika pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh karya tulis ilmiah yang sistematis dan konsisten maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun secara kronologis dan saling berkaitan.

Bab pertama, Pendahuluan berisi tentang latarbalakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menguraikan secara global isi pokok dari penelitian, bahasan yang lebih rinci diuraikan dalam bab-bab berikutnya.

³⁵ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian*, hlm 67.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang terjadinya Perang Shiffin yang disebabkan adanya konflik antar umat Islam, meliputi tentang disintegrasi (perpecahan kaum muslimin), kematian Usman, dan kebijakan pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Inti uraian bab ini menjelaskan keadaan umat Islam yang terpecah belah sejak masa pemerintahan Usman sampai peristiwa pembunuhan Usman sehingga menimbulkan konflik dan akhirnya terjadi peristiwa Perang Shiffin setelah Ali menggantikan Usman menjadi khalifah.

Bab ketiga, bab ini membahas peristiwa perang Shiffin yang menguraikan tentang tokoh utamanya, kronologinya dan berakhirnya perang Shiffin. Uraian secara mendalam tentang Perang Shiffin, sangat membantu dalam menganalisis dampak perang tersebut bagi kedua belah pihak pelaku perang pada khususnya dan bagi umat Islam umumnya.

Bab keempat, menguraikan dinamika yang terjadi pada umat Islam pasca perang Shiffin mencakup bidang politik, keagamaan, dan budaya. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai bidang tersebut, pada hakikatnya adalah sebuah dampak yang tidak dapat dielakkan lagi. Analisis terhadap peristiwa-peristiwa tersebut dilakukan dengan menggunakan teori konflik yang disinyalir oleh George Ritzer dilengkapi dengan pendekatan sosio-historis.

Bab kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi, dengan menarik benang merah dari bab-bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada. Bab ini juga berisi tentang saran-

saran yang penulis ajukan pada seluruh umat Islam di dunia dan dipungkas dengan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya dan setelah penulis meneliti, membahas, dan menganalisa data tentang dampak dari Perang Shiffin, selanjutnya penulis menarik kesimpulan:

1. Perang Shiffin yang terjadi berawal dari adanya perpecahan dalam umat Islam setelah pembaiatan Usman, dengan diangkatnya Usman maka penguasa Islam menjadi milik Bani Umayyah karena Usman merupakan keturunan Umayyah. Selain itu pada masa pemerintahannya, Usman lebih memihak pada keluarga dan kerabatnya untuk diangkat sebagai pejabat, muncullah ketidakpuasan pada kaum muslimin yang merasa tersingkirkan hingga terjadi fitnah dengan terbunuhnya Usman di tangan para pemberontak. Hal ini mengakibatkan terjadinya perebutan kekuasaan, keadaan semakin keruh ketika Ali sebagai khalifah pengganti Usman mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang membuat para pejabat melakukan pemberontakan.
2. Salah satu tokoh dari kalangan pejabat melakukan pemberontakan karena tidak setuju dengan pemerintahan Ali yang tegas dan takut kedudukannya direbut oleh Ali, ia adalah Mu'awiyah. Ia melakukan perlawanan secara terang-terangan pada Ali dengan dalil bahwa ia berhak menuntut balas atas kematian anak pamannya (Usman), hingga perang pun tak terhindarkan.

Perang yang terjadi di Padang Shiffin tersebut diakhiri dengan perundingan di antara kedua belah pihak. Meskipun perundingan tersebut tidak menambah lebih baik keadaan umat Islam pada waktu itu, bahkan malah memperburuk keadaan. Umat Islam menjadi lebih terpecah belah dengan adanya pemberontakan dalam pasukan Ali.

3. Akibat yang ditimbulkan pasca Perang Shiffin sangat mempengaruhi kestabilan umat Islam dengan munculnya perubahan dalam berbagai tatanan kehidupan masyarakat. Dalam bidang politik terjadi perubahan pada sistem pemerintahan Islam dari demokratis ke monarki yang terjadi pada masa Bani Umayyah hingga masa kekhalifahan selanjutnya, dampak lain pada bidang sosial terbentuknya kelompok-kelompok yang saling mempertahankan haknya, begitu pula dibidang keagamaan dengan munculnya berbagai aliran keagamaan hal ini semakin membuat keadaan umat Islam terkotak-kotak. Berbeda dalam tradisi yang terjadi, Bani Umayyah menghapus tentang kisah keluarga Rasulullah dengan memerintahkan para khatib masjid untuk mencacimaki keluarga Rasulullah.

B. Kata Penutup

Peristiwa Perang Shiffin membawa akibat yang sangat fatal bagi kesatuan umat Islam hingga saat ini masih terasa. Kita sebagai sejarawan harus bisa mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi hingga peristiwa seperti Perang Shiffin tidak lagi terulang. Bagi seluruh umat Islam agar tetap

menjaga persatuan dan kesatuan Islam tanpa membedakan baik aliran maupun mazhab. Penelitian tentang Perang Shiffin ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan sumber. Oleh karena itu masih terbuka kesempatan untuk dapat mengembangkan tema ini.

Akhirnya hanya kepada Allah s.w.t. penulis memohon hidayah dan hanya kepada-Nyalah segala urusan dikembalikan. Semoga apa yang telah dihasilkna dapat membawa manfaat baik dalam kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang. Segala kesempurnaan ada pada Allah, segala kesalahan terdapat pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Buku

- Abdul Rahman, Haji, Abdullah. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Malaysia: Kementrian Pendidikan Malaysia dan University Sains Malaysia, 1994.
- Ahmad, Fazl. *Ali Khalifah Keempat*. Terj. Adam Saleh. Jakarta: PT. Sinar Hudaya, 1974.
- Al-Balagh, Muassasah. *Mengenal Lebih Jauh Ahlul Bait*. Terj. Abdur Rauf MA. Jakarta: Islamic Center, 2002.
- Al-Afghani, Said. *Pemimpin Wanita di Kancah Politik Studi Sejarah Pemerintahan Aisyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Al-Akkad, Mahmud Abbas. *Ketakwaan Khalifah Ali bin Abi Thalib*. Terj. Bustami Ahmad Gani dan Zainal Abidin. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al-Kafi, Sulaim bin Qais al-Hilali. *Kitab Sulaim*. Terj. Lutfi bin Ibrahim. Selangor: Al-Wahdah Publications, 1994.
- Alhamid Alhusaini. *Sejarah Hidup Imam Ali bin Abi Thalib*. Semarang: Toha Putra, 1985.
- _____. *Al-Husein bin Ali ra, Pahlawan Besar dan Kehidupan Islam Pada Zamannya*. Semarang: Toha Putra, 1978.
- Ali, K. *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*. Terj. Gufron Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Al-Maududi, Abul A'la. *“Khilafah dan Kerajaan; Evaluasi Kritis Atas Sejarah Pemerintahan Islam*. Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1984.
- Ali, Syed Ameer. *The Spirit Of Islam*. Terj. Margono & Kamila. Yogyakarta: Navila, 2008.
- Ali Audah. *Ali bin Abi Thalib Sampai Kepada Hasan dan Husein*. Jakarta: PT. Pustaka Lintera AntarNusa, 2007.
- Amin, Ahmad. *Islam Dari Masa ke Masa*. Terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir. Bandung: Rosda, 1987.

- Ansori. Syi'ah di Kabupaten Sleman 1995-2004. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fak. Adab, 2008.
- Cambell. S. Tom. *Tujuh Teori Sosial*. Terj. Budi Hardiman. Cet. 6. Yogyakarta: Canisius, 1999.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1997.
- G.S., Mashall, Hodgson. *The Venture Of Islam, Iman dan Sejarah Dalam Peradaban Dunia*. Buku I. Terj. Mulyadi Kartanegara. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. (edisi baru). Cet. Kedua. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1997.
- Harun Nasution. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 2002.
- _____. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jilid 2. Cet. II. Jakarta: UI Press, 2002.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jilid. I. Terj. H. A. Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jilid II. Terj. H. A. Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Hasjamy. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Cet 2. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Haurani, Albert. *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*. Terj. Irfan Abu Bakar. Bandung: Mizan, 2004.
- Hitti, Philip K. *History Of The Arabs*. Terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2005.
- Imani, Faqih Mahdi. *Mengapa Musti Ali?*. Terj. Muhammad Babul Ulum dan Ali Sibramalisi. Jakarta: Citra, 2006.
- Jafari, Askari Syed M. *Gold Profile Of Imam Ali*. Terj. Ito dan Cecep Romli. Cet. I. Depok: Iman, 2007.

- Ja'farian, Rasul. *Sejarah Islam Sejak Wafat Nabi s.a.w Hingga Runtuhnya Dinasti Umayyah (11-132 H)*. Jakarta: Lentera, 2003.
- Joesoef Sou'yb. *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Jordac, George. *Suara Keadilan, Sosok Agung Ali bin Abi Thalib*. Terj. Abu Muhammad as-Sajjad. Cet. IV. Jakarta: Lentera, 2005.
- M.A. Shaban. *Sejarah Islam, Penafsiran Baru 600-750*. Terj. Machnun Husein. Cet. 1. Jakarta: Raja Wali Pres, 1993.
- Mahzum, Muhammad. *Meluruskan Sejarah Islam Studi Kritis Peristiwa Tahkim*. Terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Majid Ali, Khan. *Sisi Hidup Para Khalifah Saleh*. Terj. Joko. S. Abd. Kahhar. Surabaya: Risalah Gusti 2000.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Muthahari, Murtadha. *Imamah dan Khilafah*. Terj. Satrio Pinandito. Jakarta: Firdaus, 1991.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.
- Nourouzzaman Shiddiqi. MA. *Syi'ah dan Khawarij Dalam Persepektif Sejarah*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Riani Suminar. "Aisyah dan Perang Jamal (Potret Politik Perempuan Pada Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib)". *Skripsi*. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terj. Alimandan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syalabi, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jilid I. Terj. Mukhtar Yahya. Cet. Keenam. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- _____, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jilid II. Terj. Mukhtar Yahya. Cet. Keenam. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Siswati Bardiri. *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Daulah Bani Umayyah*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.

Siti Maryam, dkk. *Sejarah Peradaban Islam; Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2002.

Siti Munawwaroh. Konsep Imamah Menurut Syi'ah Zaidiyah dan Syi'ah Isna 'Asyiyah (Studi Komperatif). *Skripsi*. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Syuyuthi. Imam *Tarikh Khulafa'*. Terj. Samson Rahman. Cet. 4. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.

Thabathabai. Allamah Sayyid Muhammad Husein. *Inilah Islam (Upayah Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah)*. Terj. Ahsin Muhammad Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

_____. *Islam Syi'ah Asal-Usul dan Perkembangannya*. Terj. Djohan Effendi. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989.

B. Ensiklopedi

Espisito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid 3. terj. Eva Y. N, Femmy S, Jarot W, Purwanto dan Rofik S. Bandung: Mizan, 2002.

Badri Yatim. (editor). *Ensklopedi Mini, Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1996.

Din Syamsuddin. (editor). *Ensiklopedi Tematik Dunia Islam*. Jilid II Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Hafizh Dasuki. (editor). *Ensiklopedi Islam*. Jilid I. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

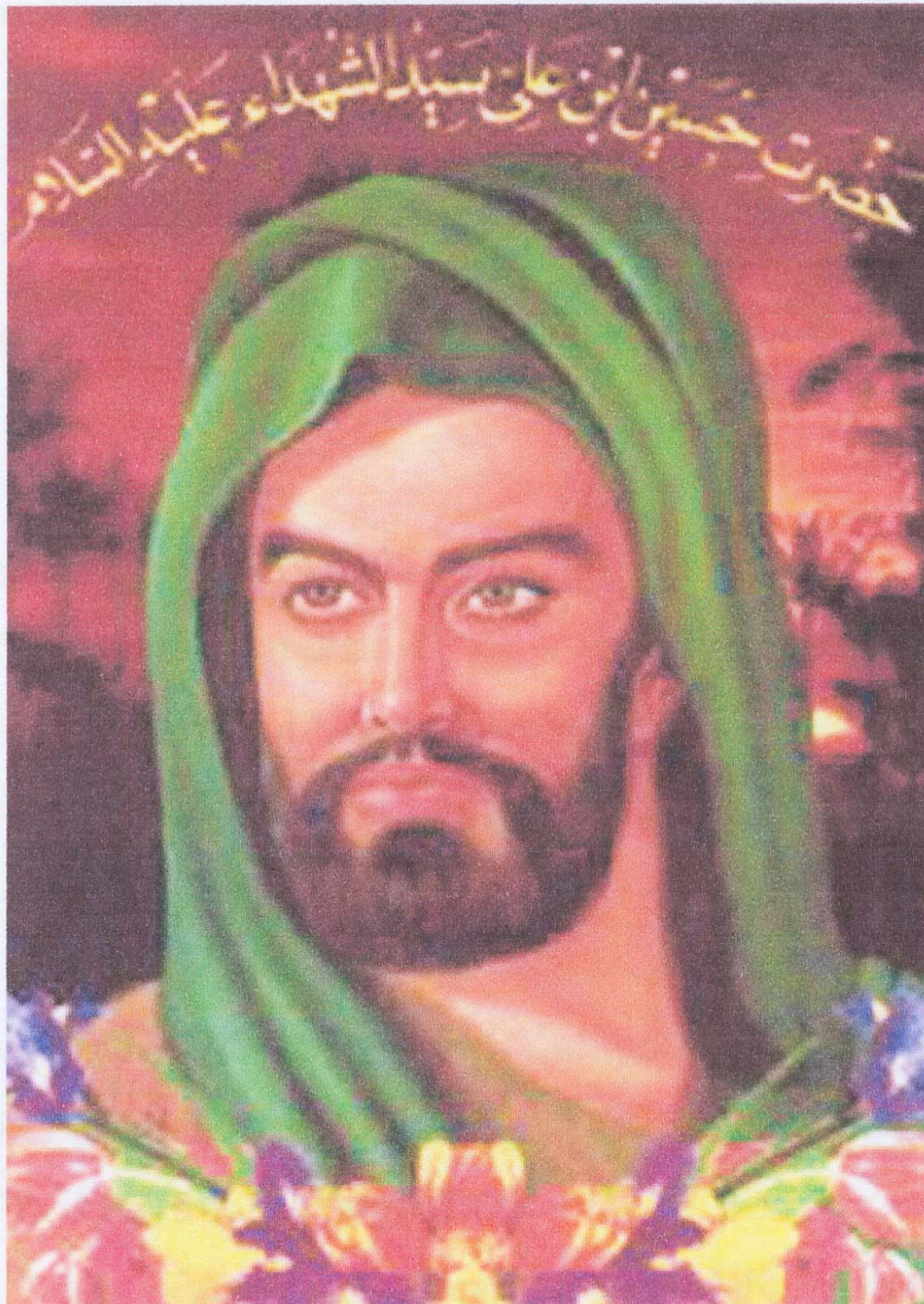
IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Djambatan, 1992.

Cyril Glasse. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Terj. Gufron Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

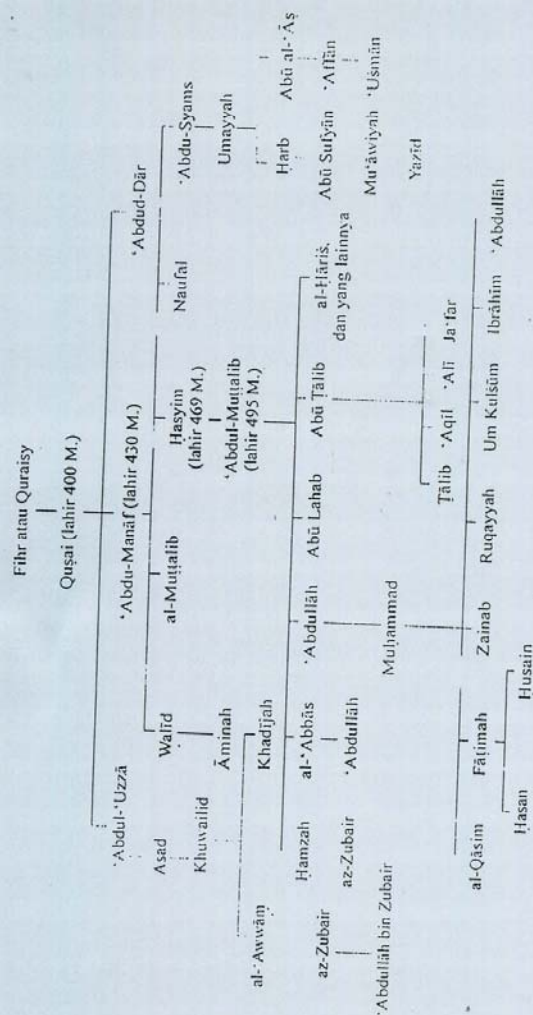
IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Djambatan, 1992.

C. Internet:

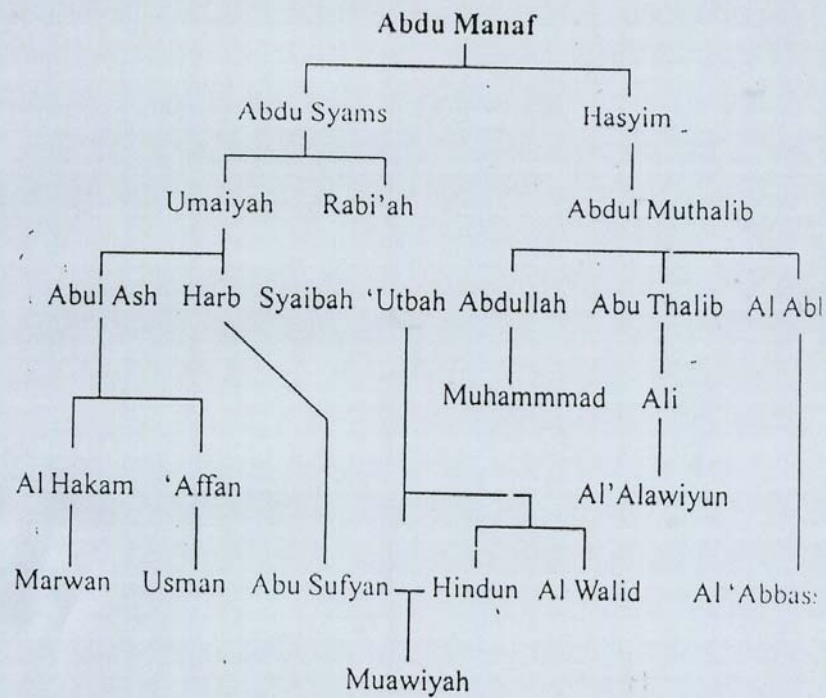
www.Google.com. Masalah Khalifah Ali dengan Mu'awiyah dan Perang Shiffin. Minggu 5 Maret 2007.



Ali bin Abi Thalib



Sumber: Ali Audah *Ali bin Abi Thalib Sampai Hasan dan Husein*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2003), hlm. 14

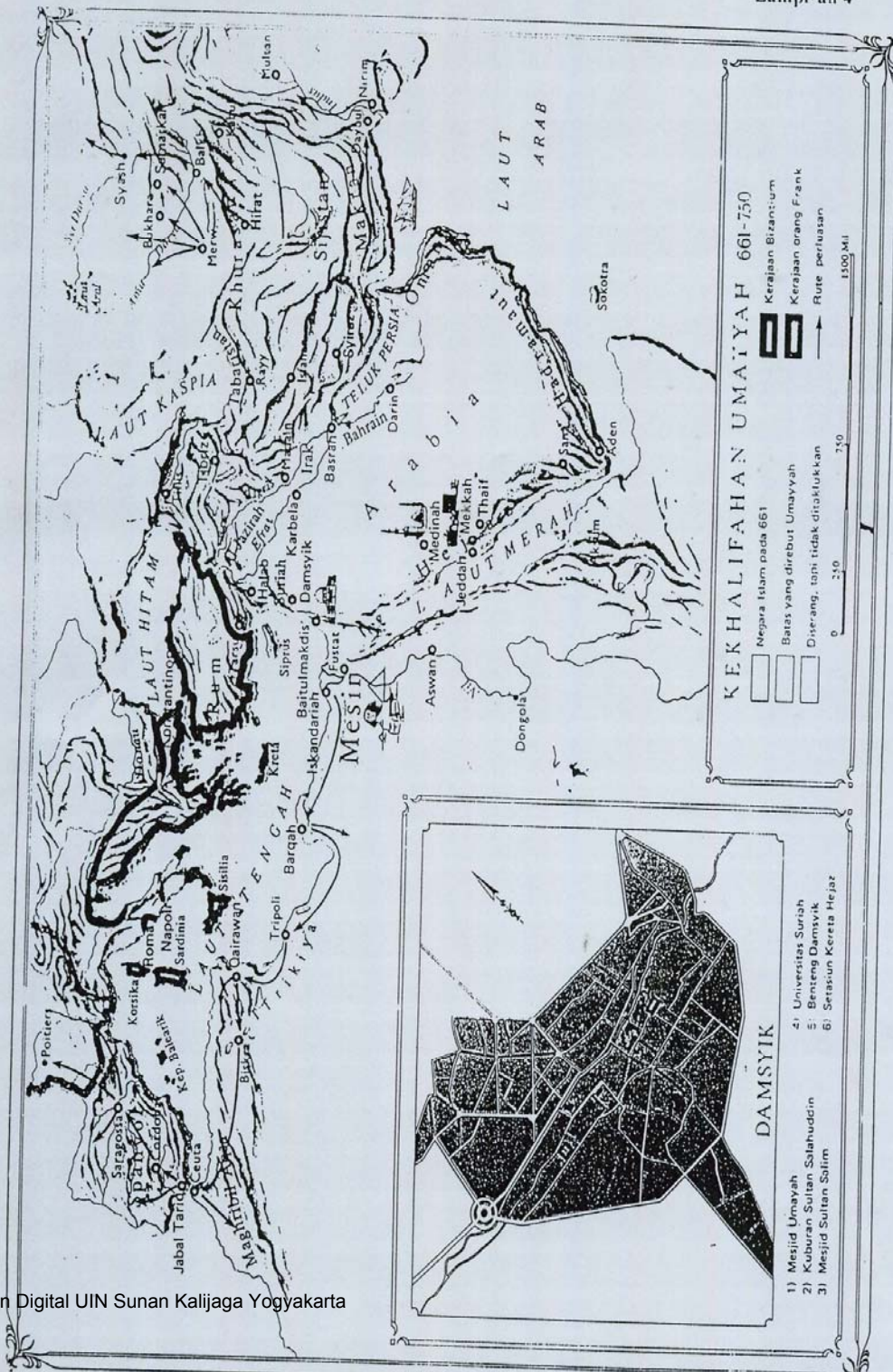


Silsilah keturunan ini menunjukkan hubungan antara Bani Hasyim dan Abdu Syams. Abdu Manaf adalah nenek yang paling atas bagi dinasti-dinasti Islam yang memegang pemerintahan pada abad-abad permulaan.

Sumber: Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid II, terj. Dr. Mukhtar Yahya dan Sanusi Latief, (Jakarta: PT. Pustaka al-Husna Baru, 2003), hlm. 22



Sumber: Histirical Atlas Of The Muslim People, Dr. R Roovlink, Djmbatan-Amsterdam.

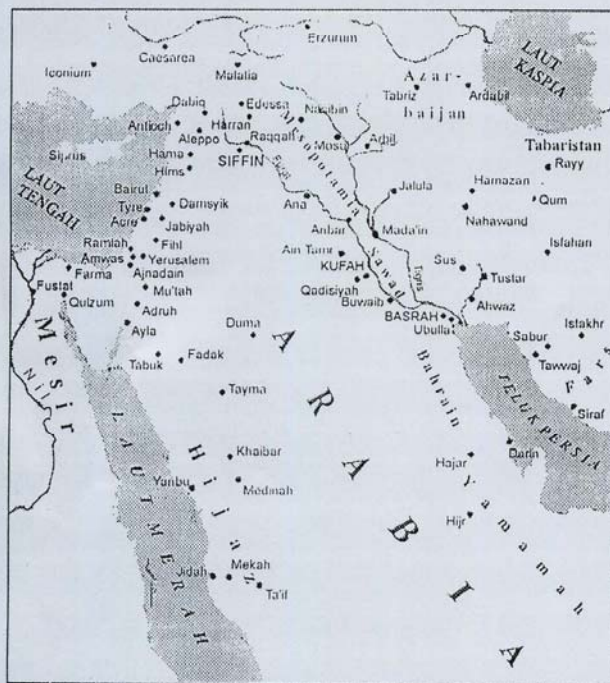


PETA NAHRAWAN



Sumber: *Historical Atlas of the Muslim Peoples*, oleh DR. R. Roolvink. Djambatan - Amsterdam.

PETA PADANG SHIFFIN



Sumber: *Historical Atlas of the Muslim Peoples*, oleh DR. R. Roolvink, Djambatan Amsterdam.

CURRICULUM VITAE

Nama : Durrotul Mawahib
Tempat tanggal lahir : Cirebon, 16 Juli, 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Tinggi/berat badan : 158 cm / 50 Kg
Nama Orang Tua :
Ibu : Sa'adah
Ayah : Badruddin

Pendidikan Formal :

1991 - 1996 Sekolah Dasar Negeri Mertapada Kulon I, Cirebon
1997 - 2000 Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Putri 3 Buntet Pesantren,
Cirebon
2001 - 2003 Madrasah Aliyah Nahdhatul Ulama, Cirebon
2003 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta semester X

Pendidikan Informal :

2003 Diklat MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2003 Pelatihan Fotografer MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2004 Diklat PPGD DEPKES Yogyakarta
2004 Panitia Temu Wicara dan Kenal Medan Mahasiswa Pencinta Alam
Se-Indonesia
2005 Pelatihan Tanggap Darurat Untuk Relawan Kemanusiaan Korban
Bencana Aceh-Sumut - LPPKM UPN Veteran Yogyakarta
2006 Training Pencerahan Pemikiran - Rausyan Fikr Yogyakarta

- | | |
|------|--|
| 2007 | Pelatihan SAR Khusus Wanita (YSI)- Cibodas |
| 2008 | Training lanjutan Pencerahan Pemikiran- Rausan Fikr Yogyakarta |

Pengalaman:

- Penelitian Survey Pegunungan Meratus, Kalimantan Selatan, 2006
- Relawan Gempa Bumi Yogya-Jateng, 2006
- Penelitian Kebudayaan Masyarakat Kajang, Sulawesi Selatan, 2007

Aktivitas :

- | | |
|-----------|--|
| 2003-2007 | Mahasiswa Pencinta Alam UIN Sunan Kalijaga |
| 2004-2005 | Divisi Pengembangan Pada Masyarakat MAPALASKA UIN Yogyakarta |
| 2006-2007 | Bendahara MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| 2008 | Anggota MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |

Yogyakarta, 25 Mei 2008

Durrotul Mawahib